

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan perkebunan harus mampu meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat secara berkeadilan dan berkelanjutan, sehingga peran penting perkebunan sebagai penyedia devisa negara, penyerap tenaga kerja, pendorong pengembangan industri hilir perkebunan di dalam negeri, pendukung pengembangan wilayah serta pendukung kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, akan semakin meningkat.

Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya, kebijakan dan program Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon sesuai amanat Undang Undang No.18 tahun 2004 tentang Perkebunan, maka diperlukan sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penerapan Kinerja (PK). Laporan ini disusun sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan dalam penyusunannya mengacu pada Pedoman Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010.

## 1.2. Organisasi

Berdasarkan Permentan No.10/Permentan/OT.140/2/2008 tgl 6 Pebruari 2008, tugas BBP2TP Ambon adalah melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih, dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan, serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium. Dalam melaksanakan tugas di atas, BBP2TP Ambon menyelenggarakan *fungsi* :

- a. pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional;
- b. pelaksanaan *pengujian mutu benih* perkebunan introduksi, eks impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika;
- c. pelaksanaan *pengujian adaptasi* (observasi) benih perkebunan dalam rangka *pelepasan* varietas;
- d. pelaksanaan *penilaian pengujian manfaat dan kelayakan* benih perkebunan dalam rangka *penarikan* varietas;
- e. pelaksanaan *pengujian mutu dan sertifikasi* benih perkebunan dalam rangka *pemberian sertifikasi* layak edar;
- f. pelaksanaan *pemantauan* benih perkebunan yang beredar lintas provinsi;
- g. pelaksanaan *pengembangan teknik dan metode pengujian mutu* benih perkebunan dan *uji acuan (referee test)*;
- h. pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan;
- i. pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi;

- j. pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi;
- k. pengembangan teknik *surveillance* OPT penting;
- l. pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan;
- m. pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT Perkebunan;
- n. pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;
- o. pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
- p. pelaksanaan pengujian dan pemanfaatan pestisida nabati;
- q. pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- r. pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- s. pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- t. pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- u. pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai besar.

- ❖ Organisasi BBP2TP Ambon terdiri dari:
  - a. Subbagian Tata Usaha;
  - b. Bidang Perbenihan dan Proteksi
  - c. Kelompok Jabatan Fungsional.

### Lokasi dan Wilayah Kerja

BBP2TP Ambon berlokasi di Kecamatan Passo, Kota Ambon, Provinsi Maluku, dengan wilayah kerja untuk :

- a. ***Bidang perbenihan*** : meliputi Provinsi Maluku dan Maluku Utara (kedepan akan diarahkan wilayah kerjanya seperti bidang proteksi);
- b. ***Bidang Proteksi*** : meliputi Provinsi Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, dan seluruh Provinsi di Sulawesi (Sulut, Gorontalo, Sulteng, Sulbar, Sulsel, dan Sultra).

## BAB II

### PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

#### 2.1. Perencanaan Strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon Tahun 2010-2014.

##### 2.1.1. Visi BBP2TP Ambon

Visi tahun 2010-2014 yaitu : ” *Menjadi balai acuan yang profesional dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan*”.

##### 2.1.2. Misi BBP2TP Ambon

Misi BBP2TP Ambon adalah :

- 1) Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 2) Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 3) Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;
- 5) Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);

- 6) Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;
- 7) Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan;
- 8) Meningkatkan pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

### **2.1.3. Tujuan**

Dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas tanaman dan mutu produk perkebunan yang berdaya saing tinggi, maka tujuan penyelenggaraan BBP2TP Ambon sebagai berikut :

- 1) Membangun kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati dalam penerapan PHT.
- 2) Mengembangkan metode uji adaptasi dan observasi pencarian dan pelepasan varietas, pengujian mutu benih dan teknik pengendalian OPT spesifik lokasi yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mengembangkan jejaring dan kerjasama antara laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

### **2.1.4. Sasaran**

Outputs atau sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan adalah :

- 1) Terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan.

- 2) Terlaksananya penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan
- 3) Terlaksananya pelayanan organisasi yang berkualitas.

#### 2.1.5. Arah Kebijakan

Untuk melaksanakan visi, misi dan strategi pembangunan yang telah ditetapkan maka Kebijakan Umum BBP2TP Ambon adalah : “Memperkuat SDM dan fasilitas laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan serta fasilitas pendukung lainnya guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan”. Kebijaksanaan dasar tersebut dijabarkan dalam kebijakan teknis yaitu :

1) ***Kebijakan Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Perkebunan.***

Dimaksudkan untuk menjadikan SDM yang profesional sehingga mampu melaksanakan pelestarian danperkayaan sumberdaya genetik, pengembangan dan pengawasan mutu benih serta pengembangan dan pemanfaatan agensia hayati dalam penerapan PHT yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Kebijakan ini dilaksanakan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan petugas serta pendampingan bagi petani.

2) ***Kebijakan Pengembangan Kelembagaan.***

Kebijakan ini dalam rangka mewujudkan kelembagaan balai besar yang profesional dalam pengembangan perbenihan dan proteksi

tanaman melalui pengembangan jejaring dan kerjasama dengan pihak terkait serta penguatan sarana dan prasarana balai besar.

**3) Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.**

Memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, sehingga pelaksanaan pelestarian dan kekayaan sumberdaya genetik, pengembangan dan pengawasan mutu benih serta pengembangan dan pemanfaatan agensia hayati dalam penerapan PHT dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Dalam rangka pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup tersebut ditempuh upaya sebagai berikut :

- Meningkatkan kesadaran konsumen, produsen/pengedar benih dan pihak terkait terhadap pentingnya penggunaan benih bermutu.
- Meningkatkan upaya penerapan teknologi ramah lingkungan pada kegiatan PHT.
- Membantu upaya meningkatkan pengertian dan kesadaran untuk penerapan pengembangan PHT ramah lingkungan bagi petani.

**4) Kebijakan Pengembangan Sistem Informasi.**

Menyediakan pelayanan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan yang akurat, tepat dan cepat bagi semua pihak yang membutuhkan. Dalam rangka pengembangan sistem informasi ini upaya yang ditempuh adalah sebagai berikut :



- Peningkatan kemampuan SDM dibidang pengelolaan sistem informasi.
- Pengembangan dan pemantapan data base perbenihan dan proteksi.

#### **2.1.6. Strategi**

Dengan memperhatikan kondisi dan keterbatasan yang ada maka strategi yang ditempuh adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM Balai antara lain melalui pelatihan, magang, dan studi banding serta rekrutmen tenaga fungsional sesuai kebutuhan.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana laboratorium, perpustakaan, dan media audio visual.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan dan pengembangan mutu benih serta pengendalian OPT.
- 4) Mengoptimalkan petugas fungsional POPT, PBT, dan PPNS perkebunan.
- 5) Pengembangan dan pemantapan informasi perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan.
- 6) Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

### **2.1.7. Program**

Program Utama BBP2TP Ambon mengacu kepada program Ditjen Perkebunan, yaitu Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penerapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan

### **2.1.8. Kegiatan**

Sebagai penjabaran program Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penerapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan, maka BBP2TP Ambon melaksanakan kegiatan yaitu memfasilitasi kegiatan sertifikasi benih (jumlah benih yang bersertifikat dan berlabel), dan meningkatkan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan. Kegiatan ini mendukung pengembangan tanaman perkebunan berkelanjutan.

## **2.2 Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2012**

### **2.2.1 Program BBP2TP Ambon Tahun 2012**

Program BBP2TP Ambon tahun 2012 merupakan bagian dari program dari BBP2TP Ambon Tahun 2010-2014 yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan

### **2.2.2 Sasaran BBP2TP Ambon tahun 2012**

Sasaran BBP2TP Ambon tahun 2012 sesuai dengan Renstra BBP2TP Ambon 2010-2014 yakni Jumlah benih yang disertifikasi dan jumlah teknologi terapan perlindungan yang dihasilkan dalam tahun 2012.

### 2.2.3 Kegiatan BBP2TP Ambon Tahun 2012

Dalam rangka melaksanakan program dan kegiatan pembangunan perkebunan lingkup BBP2TP Ambon Tahun 2012, alokasi anggaran dari APBN yang dikelola sebesar Rp. 16.691.124.000,- dan direvisi menjadi Rp. 15.721.179.000,- karena penghematan anggaran secara nasional. Dana tersebut dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan utama sebagai berikut :

1. Layanan Perkantoran
2. Pengadaan sarana dan prasarana perkantoran
3. Adminstrasi kegiatan, standar, pedoman, perencanaan, monitoring dan evaluasi, keuangan, dll
4. Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas
5. Operasional Laboratorium
6. Pembangunan Kebun contoh, Demplot, Uji koleksi, dll.

### 2.2.4 Fokus kegiatan BBP2TP Ambon

Fokus kegiatan BBP2TP Ambon merupakan bagian dari fokus kegiatan BBP2TP Ambon Tahun 2010- yaitu memfasilitasi kegiatan sertifikasi benih (jumlah benih yang bersertifikat dan berlabel), dan meningkatkan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan.

### 2.3 Penetapan Kinerja

Dokumen penetapan kinerja merupakan wujud dari capaian kinerja yang telah dicapai selama tahun 2012. Indikator kinerja menggambarkan keberhasilan pencapaian kegiatan berupa keluaran (output) dan hasil (outcomes).

Penetapan kinerja BBP2TP Ambon tahun 2012 berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2012, disusun setelah diterimanya DIPA BBP2TP Ambon Bulan Desember 2011 dengan format sesuai dengan Pedoman Permen-PAN dan RB No. 29 Tahun 2010. Penetapan kinerja ditandatangani oleh Direktur Jenderal Perkebunan dan Kepala BBP2TP Ambon pada bulan Januari 2012.

Pelaksanaan kegiatan BBP2TP Ambon Tahun 2012 yang mengacu kepada program utama Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan mendapat alokasi anggaran APBN sebesar Rp. 16.691.124.000,- dan direvisi menjadi Rp. 15.721.179.000,- dana tersebut untuk melaksanakan kegiatan utama yang tersebar di 10 provinsi wilayah binaan BBP2TP Ambon.

Sasaran strategis dan indikator kinerja serta target yang telah disusun dalam format Penetapan Kinerja BBP2TP Ambon Tahun 2012 sebagaimana tercantum dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Penetapan Kinerja BBP2TP Ambon Tahun 2012

**PENETAPAN KINERJA  
TINGKAT SATUAN KERJA KEMENTERIAN/ LEMBAGA**

Unit Organisasi Eselon I : Direktorat Jenderal Perkebunan  
 Unit Organisasi Eselon II : Balai Besar Perbenihan dan Proteksi  
 Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Ambon  
 Tahun Anggaran : 2012

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penerapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	1. Pelaksanaan Pengujian Mutu dan Sertifikasi Benih Perkebunan dalam rangka Pemberian Sertifikasi Layak Edar - Jumlah benih yang disertifikasi (ribu batang)	500
	2. Pelaksanaan Analisis dan Serangan OPT, Pengembangan Teknologi Pengendalian OPT Perkebunan. - Jumlah Teknologi Terapan Perlindungan Perkebunan (Paket)	9

Jumlah Anggaran

Kegiatan Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penerapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan

Rp. 16.691.124.000,-

Jakarta, Januari 2012  
 Pihak Kedua, Pihak Pertama

Ir. Gamal Nasir, MS

Ir. Achmad Sarjana, M.Si

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilaksanakan setiap akhir tahun dan berakhirnya pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui capaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dibandingkan dengan realisasi kinerja. Format pengukuran sebagaimana yang ditetapkan dalam Permen-PAN dan RB No. 29 Tahun 2010.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 49/Permentan/OT.140/8/2012 tanggal 15 Agustus 2012 tentang Indikator Kinerja Utama Kementerian Pertanian, IKU BBP2TP Ambon adalah (1) Jumlah benih/bibit yang disertifikasi dan (2) Jumlah teknologi terapan perlindungan.

Realisasi fisik untuk jumlah benih yang disertifikasi pada tahun 2012 mencapai 246 % dan jumlah teknologi terapan perlindungan mencapai 100 %.

#### 3.2. Evaluasi Kinerja

Realisasi fisik untuk jumlah benih/bibit yang disertifikasi selama tahun 2012 mencapai 263,66 % dibandingkan dengan target Renstra 229,16%. Capaian kinerja BBP2TP Ambon ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah benih/ bibit bersertifikat yakni 1.226.402 benih bersertifikat, sedangkan

teknologi terapan perlindungan perkebunan mencapai 100 % yakni 9 teknologi terapan. Hal ini disebabkan karena penyediaan bibit kakao melalui Program Gernas Kakao tahun 2011 disertifikasi pada tahun 2012 selain itu bertambahnya pemahaman masyarakat mengenai benih bersertifikat sehingga benih unggul lokal seperti Pala dan Cengkeh disertifikasi oleh BBP2TP Ambon.

Tabel 2. Capaian Kinerja BBP2TP Ambon

No	Kegiatan	Target dan Capaian			Realisasi kinerja Thd %	
		Target Renstra 2010-2014	RKT/PK 2012	Realisasi 2012	Target Renstra 2010-2014	RKT/PK 2012
1	2	3	4	5	6	7
1.	Jumlah benih yang disertifikasi (ribu batang)	535	465	1.226	229,16	127,12
2.	Jumlah Teknologi Terapan perlindungan perkebunan (paket)	9	9	9	100	100

### 3.3 Akuntabilitas Keuangan

Alokasi Anggaran dalam tahun anggaran 2012 sesuai DIPA BBP2TP Ambon Tahun Anggaran 2012 No. 1851/018-05.2.01/29/2012 Tanggal 09 Desember 2011 adalah sebesar Rp. 16.691.124.000,- dan direvisi menjadi Rp. 15.721.179.000,-.

Serapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2012 sebesar Rp. 15.144.604.661,- (96, 34%).

### **3.3.1 Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2012**

Berdasarkan pagu alokasi anggaran tahun 2012, alokasi anggaran untuk Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon sebesar Rp 16.691.124.000,- dan direvisi menjadi Rp. 15.721.179.000,-. untuk mendukung pengembangan perkebunan tahun 2012. Realisasi penyerapan anggaran untuk layanan perkantoran sebesar 98, 56%, realisasi Pengadaan Sarana dan Prasarana Perkantoran sebesar 88,69%, realisasi Administrasi Kegiatan, Standar, Pedoman, Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi, Keuangan, dll sebesar 90,90 %, realisasi Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas sebesar 99,64%, realisasi Operasional laboratorium sebesar 93,03%, Pembangunan Demplot Kebun Contoh, Demplot, Uji Koleksi, dll sebesar 100%.

Realisasi penyerapan anggaran per kegiatan sampai dengan 31 Desember 2012 sebagaimana tercantum dalam tabel 3 berikut ini :



**Tabel 3. Rincian Realisasi Serapan Anggaran dan Output Kegiatan Tahun Anggaran 2012**

KODE	Uraian	ANGGARAN			Output/ Fisik (%)
		PAGU	REALISASI	%	
		(Rp.000,-)	(Rp.000,-)		
001	Layanan Perkantoran	9.780.819	9.639.756	98,56	93.50
	Keterangan : Penambahan pembayaran gaji pegawai		576.661,41		
002	Pengadaan Sarana dan Prasarana Perkantoran	1.064.967	935.655	88,69	95.7
003	Administrasi Kegiatan, Standar, Pedoman, Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi, Keuangan, dll	903.340	821.170	90,90	100
004	Peningkatan kapabilitas pegawai/ petugas	1.940.687	1.933.685	99,64	100
005	Operasional Laboratorium	946.980	880.980	93.03	100
006	Pembangunan Kebun	1.094.386	1.094.386	100	100

Realisasi serapan layanan perkantoran untuk Belanja Pegawai tahun 2012 melebihi anggaran sebesar Rp. 576.661.414,-. Hal ini disebabkan karena adanya pegawai yang mengalami kenaikan pangkat/golongan dan diangkat menjadi pejabat fungsional yang terdiri dari :

- a. Kenaikan gaji berkala pada Bulan Januari sebanyak 3 orang
- b. Kenaikan gaji berkala golongan II sebanyak 34 orang dan golongan III sebanyak 31 orang.

- c. Kenaikan pangkat/golongan : II/a ke III/a sebanyak 2 orang, II/c ke III/a sebanyak 6 orang, III/b ke III/c sebanyak 10 orang, II/a ke II/b sebanyak 15 orang, Kenaikan pangkat CPNS ke PNS sebanyak 5 orang.

### **3.4 Permasalahan dan Rencana Tindak Lanjut**

Dalam mendukung keberhasilan pembangunan perkebunan dan terkait dengan kegiatan pembangunan yang telah mampu dicapai, perubahan lingkungan strategis, permasalahan, tantangan dan peluang yang dihadapi serta tuntutan pembangunan kedepan dan tujuan serta program pembangunan perkebunan pada tahun 2012, maka terdapat permasalahan dan upaya penyelesaian serta tindak lanjut yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **3.4.1 Permasalahan**

##### **A. Administrasi**

- Kelebihan pembayaran gaji sebesar 576.661.414,- hal ini disebabkan karena adanya pegawai yang mengalami kenaikan pangkat/golongan dan diangkat menjadi pejabat fungsional yang terdiri dari :
  - a. Kenaikan gaji berkala pada Bulan Januari sebanyak 3 orang
  - b. Kenaikan gaji berkala golongan II sebanyak 34 orang dan golongan III sebanyak 31 orang.
  - c. Kenaikan pangkat/golongan : II/a ke III/a sebanyak 2 orang, II/c ke III/a sebanyak 6 orang, III/b ke III/c

sebanyak 10 orang, II/a ke II/b sebanyak 15 orang,  
Kenaikan pangkat CPNS ke PNS sebanyak 5 orang.

Anggaran belanja pegawai masih tetap sama dengan Tahun Anggaran 2011.

- Sesuai tabel verifikasi dan validasi tindak lanjut hasil Inventarisasi dan penilaian Barang Milik negara per Juli Tahun 2012 terdapat selisih pencatatan pada aset BBP2TP Ambon dengan aset yang tercatat di KPKNL Ambon sebesar Rp. -231.935.067,- selisih yang ada merupakan selisih akibat BMN yang tercatat pada BA-03 dan BA-04 BA Inventarisasi dan penilaian BMN belum dilakukan penghapusan maupun koreksi lebih lanjut.

#### B. Teknis

- Kurangnya kesadaran petani dan penangkar mengenai pentingnya penggunaan benih bersertifikat dan berlabel.
- Masih terbatasnya tenaga PBT di lokasi Kabupaten untuk melakukan kegiatan pengawasan mutu dan peredaran benih.
- Belum terbentuknya regu proteksi di tingkat petani
- Penyampaian laporan bulanan perkembangan OPT belum tepat waktu
- Operasional Automatic Weather System belum optimal

C. Pengorganisasian

- Jumlah tenaga teknis dan administrasi masih kurang dan kompetensi SDM yang ada belum memadai untuk melaksanakan Tupoksi.

D. Pengawasan

- Tim SPI belum optimal dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan strategis.

**3.4.1.1 Monitoring dan pengawasan Rencana Aksi dan Upaya Penyelesaian**

A. Administrasi

- Langkah-langkah yang telah ditempuh untuk penyelesaian realisasi gaji minus antara lain :
  - a. Menghubungi kantor DJA Provinsi Maluku untuk menanyakan kejelasan penyelesaian realisasi. Saran dari Petugas kantor DJA bahwa pagu minus dapat diselesaikan dari sisa belanja 52 dan 53 (Belanja Barang dan Belanja Modal) yang direalisasikan (dana siap mati).
  - b. Perhitungan sisa dana Tahun anggaran 2012 bersama dengan bendahara pengeluaran telah dilaksanakan namun belum mencukupi minus yakni : Realisasi gaji minus Rp. 576.661.414,-
  - c. Penyelesaian gaji minus mengalami kendala karena belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran 2012.

Pada saat itu Eselon I dan DJA tidak dapat menyelesaikan karena telah ke Ditjen Perkebunan sesuai surat no. 196/KU.120/E9/01/2013 tanggal 14 Januari 2013 perihal Penerbitan DRA yang menerangkan kronologis terjadinya kelebihan pembayaran gaji yang menyebabkan pagu minus.

- Satker segera membuat Surat Keputusan Pembentukan Tim untuk melakukan verifikasi dan validasi ulang terhadap selisih pencatatan BMN sebesar Rp.- 231.935.067,-

#### B. Teknis

- Melakukan pembinaan teknis kepada petani dan penangkar mengenai penggunaan benih bermutu.
- Berkoordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pengawasan mutu dan peredaran benih.
- Mendorong perangkat perlindungan (BPT dan UPPT) untuk membentuk regu proteksi di tingkat petani.
- Menerapkan sanksi berupa teguran tertulis bagi perangkat yang tidak menyampaikan laporan perkembangan OPT yang tidak tepat waktu.
- Mengoptimalkan kinerja petugas dalam mengoperasikan Automatic Weather System (AWS).

C. Pengorganisasian

- Mengusulkan penambahan pegawai serta melaksanakan magang/diklat dalam rangka mendukung Tupoksi

D. Pengawasan

- Tim SPI berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan strategis.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Laporan Akuntabilitas Kinerja BBP2TP Ambon tahun 2012 ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban selama periode tahun 2012. Selama periode 2012 ini telah dilaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan fungsi pelayanan dalam rangka menjadikan BBP2TP Ambon sebagai Balai yang profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan. Kegiatan tersebut pada hakikatnya dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

### **B. Saran**

Guna mendukung kelancaran pelaksanaan Tupoksi BBP2TP Ambon, maka monitoring, evaluasi dan pemantauan secara berkala perlu dilakukan oleh Tim SPI. Pengawasan terhadap kinerja Tim SPI harus secara berkala dievaluasi oleh atasan langsung.

## CAPAIAN KINERJA KEGIATAN UTAMA (OUTPUT)

No	Program / Kegiatan Utama			Anggaran (Rp) Keluaran			Keluaran		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1781.001	001	Layanan Perkantoran	9.780.819.000	10.196.451.026	104,2	1 tahun	1 tahun	100
2		002	Pengadaan Sarana dan Prasarana Perkantoran	1.054.967.000	935.655.000	88,69	200 unit	192 unit	100
3		003	Standar, Pedoman, Perencanaan, monitoring evaluasi keuangan dan lain-lain (base line)	903.340.000	821.170.550	90,90	4 Dok	04 Dok	100
4		004	Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas	1.940.687.000	1.933.685.800	99,64	300 org	300 org	100
5		050	Operasional Laboratorium	946.980.000	880.980.000	93,03	1 tahun	1 tahun	100
6		006	<i>Pengujian kebun contoh, Demplot, Uji Koleksi</i>	1.094.386.000	1.094.386.000	100,00	150 ha	150 ha	100
			<b>TOTAL</b>	<b>15.721.179.000</b>	<b>15.862.328.376</b>	<b>100,90</b>			



## CAPAIAN KINERJA KEGIATAN UTAMA (OUTPUT)

No	Program / Kegiatan Utama			Anggaran (Rp) Keluaran			Keluaran		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1781.00 1	001	Layanan Perkantoran	9.780.819.000	10.196.451.026	104,2	1 tahun	1 tahun	100
2		002	Pengadaan Sarana dan Prasarana Perkantoran	1.054.967.000	935.655.000	88,69	1 tahun	1 tahun	100
3		003	Standar, Pedoman, Perencanaan, monitoring evaluasi keuangan dan lain-lain (base line)	903.340.000	821.170.550	90,90	1 tahun	1 tahun	100
4		004	Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas	1.940.687.000	1.933.685.800	99,64	1 tahun	1 tahun	100
5		050	Operasional Laboratorium	946.980.000	880.980.000	93,03	6 Keg	6 keg	100
6		006	<i>Pengujian kebun contoh, Demplot, Uji Koleksi</i>	1.094.386.000	1.094.386.000	100,00	28 Dok	28 Dok	100
			<b>TOTAL</b>	<b>15.721.179.000</b>	<b>15.862.328.376</b>	<b>100,90</b>			



